



Inventarisasi Tumbuhan Famili Euphorbiaceae Di Sekitar Herbarium Bandungense Sith Itb Jatinangor

Rucika Galvani Putri¹, Roy Hadiningrat Trisnaji Sutisna², Zahra Nurazizah Al-Islami³, Ateng Supriyatna⁴

^{1,2,3} Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 40614
e-mail : rucikagalvani24@gmail.com¹, roypro847@gmail.com², raazahranal2@gmail.com³,
atengsupriatna@uinsgd.sc.id⁴

Abstract : *Euphorbiaceae* is an Angiosperm plant which has several varieties with one of the highest number of species. This plant is useful in industry and medicine. Characteristic of this plant has a gummy stem. This observation aims to determine the types of plants in the *Euphorbiaceae* family around the Bandungense Herbarium SITH ITB Jatinangor on June 6 2023. Observations were carried out using the survey method and analyzed descriptively qualitatively. From the observations, it was found that 10 plant species belong to the *Euphorbiaceae* family, namely *Acalypha siamensis*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia hirta*, *Acalypha indica*, *Hevea brasiliensis*, *Phyllanthus urinaria*, *Phyllanthus niruri*, *Excoecaria agallocha*, *Euphorbia thymifolia* Linn and *Manihot esculenta*. The results of the observations explain the characteristics of each plant, accompanied by personal documentation of the observations.

Keywords : *Euphorbiaceae*, Inventory, Characteristics, Plants.

Abstrak : *Euphorbiaceae* merupakan tumbuhan Angiospermae yang memiliki beberapa ragam dengan salah satu jumlah spesies terbanyak. Tumbuhan ini berguna di bidang Industri maupun obat-obatan. Ciri khas pada tumbuhan ini memiliki batang yang bergetah. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan famili *Euphorbiaceae* di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor pada 6 Juni 2023. Pengamatan dilakukan dengan metode survei dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil pengamatan ditemukan 10 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam famili *Euphorbiaceae*, yaitu *Acalypha siamensis*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia hirta*, *Acalypha indica*, *Hevea brasiliensis*, *Phyllanthus urinaria*, *Phyllanthus niruri*, *Excoecaria agallocha*, *Euphorbia thymifolia* Linn dan *Manihot esculenta*. Hasil pengamatan menjelaskan karakteristik setiap tumbuhan yang dilengkapi dengan dokumentasi pribadi dari hasil pengamatan.

Kata Kunci : *Euphorbiaceae*, Inventarisasi, Karakteristik, Tumbuhan.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya dalam hal keanekaragaman tumbuhan. Sebagai negara dengan wilayah yang luas dan beragam kondisi iklim, Indonesia menjadi rumah bagi berbagai jenis tumbuhan yang unik dan endemik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keanekaragaman tumbuhan di Australia) dan dua samudra (Samudra Pasifik dan Samudra Hindia), sehingga terbentuklah jalur migrasi dan penyebaran tumbuhan yang berbeda. Hal ini menyebabkan banyaknya spesies tumbuhan yang dapat ditemukan di Indonesia. Djarwaningsih (2017) mengemukakan bahwasannya keanekaragaman ekosistem di Indonesia mengakibatkan Indonesia memiliki kondisi kaya jenis maupun genetik dalam ekosistem hayatinya.

Received Mei 30, 2023; Juni, 2023; Acapted: Juli 2, 2023

* Rucika Galvani Putri, rucikagalvani24@gmail.com

Sehingga, hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan di Indonesia, dengan memiliki flora yang beragam jenis yang terdiri dari variasi gen yang hidup di berbagai tipe habitat. Maka, dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan dengan istilah keanekaragaman flora yang mencakup dari sebuah keanekaragaman jenis, keanekaragaman genetik dari jenis dan keanekaragaman habitat sehingga jenis flora tersebut dapat tumbuh. Di Indonesia tercatat beberapa jenis alga sekitar 1.500, 80.000 jenis tumbuhan yang berspora, 595 jenis lumut kerak, 2.197 jenis paku-pakuan dan 30.000 - 40.000 jenis tumbuhan berbiji (Widjaja dkk., 2014)

Euphorbiaceae merupakan salah satu tumbuhan perdu atau dapat disebut pohon kecil yang banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai tanaman pagar dan banyak ditemukan di bagian daerah tropis. Tumbuhan dikelompokkan dalam tingkat marga dalam bentuk suku, dengan yang biasanya berdasarkan dari bentuk morfologi organ tumbuhan yang memiliki bentuk daun dan bunga. Sehingga tumbuhan yang memiliki banyak persamaan dikelompokkan ke dalam suatu marga yang sama. Adapun pada tumbuhan famili *Euphorbiaceae* memiliki manfaat didalam bidang kesehatan, dengan diantaranya pada Tanaman anting-antingan (*Acalypha Indica*) dapat dijadikan sebagai obat gangguan pencernaan, dan *Manihot esculenta* yang memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah. (Anu, dkk 2017)

Kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terkait morfologi suatu tumbuhan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai spesifikasi dan potensi dari tumbuhan yang ditemukan di lokasi pengamatan. Inventarisasi merupakan kerja awal dari taksonomi tanaman. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan data sesuai hasil pengamatan mengenai sumber daya yang ditemukan. Adapun tujuan dari inventarisasi untuk mengumpulkan data suatu kawasan tentang kekayaan jenis tanaman (Adhia dkk., 2022). Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan inventarisasi di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor dan di halaman depan Mesjid Aljabar ITB Jatinangor yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi kepada pembaca mengenai jenis jenis tumbuhan yang termasuk kedalam famili *Euphorbiaceae*.

BAHAN DAN METODE

Adapun bahan yang digunakan pada pengamatan ini yaitu beberapa spesies tumbuhan famili *Euphorbiaceae* dan kamera handphone untuk mendokumentasikan tumbuhan yang ditemukan. Pengamatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2023 di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor dan di halaman depan Mesjid Aljabar ITB Jatinangor. Metode yang digunakan pada pengamatan ini, yaitu metode survey dengan menjelajahi lokasi pengamatan dan dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan suatu

riset yang bersifat deskriptif. Adapun untuk mengolah data yaitu dengan menuliskan nama spesies, nama daerah, famili, fungsi, dan lokasi setiap tumbuhannya, serta memasukkan hasil dokumentasi dari masing-masing tumbuhan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 4 Juni 2023 di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor dan masjid Al-Jabar ITB maka didapatkan 10 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam famili *Euphorbiaceae*, diantaranya adalah *Acalypha siamensis*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia hirta*, *Acalypha indica*, *Hevea brasiliensis*, *Phyllanthus urinaria*, *Phyllanthus niruri*, *Excoecaria agallocha*, *Euphorbia thymifolia* Linn dan *Manihot esculenta*. Adapun semua jenis tanaman yang ditemukan memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Data Tumbuhan famili *Euphorbiaceae* di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor dan di halaman depan Masjid Aljabar ITB Jatinangor

No	Nama Spesies	Nama Daerah	Famili	Fungsi	Lokasi
1	<i>Acalypha siamensis</i>	Teh-tehan	<i>Euphorbiaceae</i>	Menyerap racun dan CO2 di udara segar	Herbarium Bandungense ITB Jatinangor
2	<i>Euphorbia milli</i>	Mahkota duri	<i>Euphorbiaceae</i>	Obat tradisional, penghasil pangan, tumbuhan hias, penghasil minyak atsiri	Herbarium Bandungense ITB Jatinangor
3	<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan kebo	<i>Euphorbiaceae</i>	Ramuan obat	Masjid Al-Jabar ITB Jatinangor
4	<i>Acalypha indica</i>	Anting-anting	<i>Euphorbiaceae</i>	Obat disentri, diare, gangguan pencernaan	Masjid Al- Jabar ITB Jatinangor
5	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	<i>Euphorbiaceae</i>	Penghasil lateks	Herbarium Bandungense ITB jatinangor

6	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran mera	<i>Euphorbiaceae</i>	Obat penyakit kuning, disentri, batuk, demam, haid berlebihan.	Herbarium Bandungense ITB Jatinangor
7	<i>Phyllanthus niruri</i>	Meniran Hijau	<i>Euphorbiaceae</i>	Tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan	Mesjid Al Jabar ITB Jatinangor
8	<i>Excoecaria agallocha</i>	Kayu buta-butu	<i>Euphorbiaceae</i>	Sebagai Antibakteri	Herbarium Bandungense ITB Jatinangor
9	<i>Euphorbia thymifolia</i> <i>Linn</i>	Patikan cina	<i>Euphorbiaceae</i>	Obat herbal	Herbarium Bandungense ITB Jatinangor
10	<i>Manihot esculenta</i>	Singkong	<i>Euphorbiaceae</i>	Menurunkan tekanan darah, mengurangi kadar kolesterol.	Herbarium Bandungense ITB Jatinangor



Gambar 1. *Acalypha siamensis*

Teh-tehan (*Acalypha siamensis*) adalah tanaman perdu dengan pertumbuhan yang padat dan kuat. Tanaman ini biasanya tumbuh dalam berkelompok dan memiliki daun kecil yang berwarna hijau mengkilap. Batangnya berbentuk bulat dan pada tahap penuaan, batang tersebut berubah menjadi coklat dengan permukaan yang licin. Tanaman teh-tehan ini biasanya menjadi tanaman pagar, dan pengarah jalan. Daun tanaman ini memiliki karakteristik yang bergerigi, tinggi tanaman ini bisa sampai 2, tanaman ini biasanya bercabang dan membentuk semak (Balitbangtan 2013).



Gambar 2. *Euphorbia milli*

Tanaman Mahkota duri (*Euphorbia milli*) ini memiliki akar tunggang, batang tanaman ini tumbuh tegak menjulang keatas, Euphorbia tidak berkayu, tetapi apabila tanaman ini semakin bertumbuh batangnya akan mengeras, Batangnya ditumbuhi dengan duri, ada yang berduri tunggal dan berkelompok. Bentuk daun dari tanaman ini adalah bervariasi, ada yang berbentuk bulat, lonjong dan jorong. Dengan ketebalan daun yang berbeda, tepi daun tidak bergerigi, ujung daun yang bervariasi dengan ada yang runcing, tumpul dan ujungnya yang membelah, Bunga tanaman ini membentuk dompolan-dompolan (Puwanto,2006).



Gambar 3. *Euphorbia hirta L*

Tanaman patikan kebo (*Euphorbia hirta L*) merupakan tanaman herba yang hidup merambat, terutama di iklim tropis. Pacikan kebo ini banyak ditemukan di padang rumput, dipinggiran jalan, tanaman ini biasa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti parasite, usus, diare, tukak lambung, mulas, muntah, disentri amuba, asma, bronchitis, demam, emfisema, batuk, pilek, batu ginjal, dan lain-lain. Batang petikan kebo ini berambut hijau kecokelatan, dengan percabangan keluar dari dekat pangkal batang tumbuh lurus ke atas, akar tunggang dan jarang tumbuh mendatar di permukaan tanah. Pacikan kebo memiliki daun yang berbentuk jorong meruncing sampai tumpul, tepinya bergerigi dan berbulu di permukaan atas bawah. Panjang helaian daun mencapai 50 mm dan lebarnya 25, tulangnya menyirip, letak daun nya berhadapan (Nafisah, dkk 2014).



Gambar 4. *Acalypha Indica*

Acalypha Indica merupakan gulma liar yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan, Tanaman ini memiliki batang tegak, berambut halus, memiliki warna hijau, dengan daun tunggal tersebar dan bentuknya belah ketupat, memiliki ujung yang runcing, pangkal daun membulat, tipis, memiliki tepi bergerigi, memiliki tulang menyirip, dengan panjang 3-4 cm, lebar 2-3 cm, Bunga anting-anting ini memiliki daun majemuk, bentuk bulir, berkelamin satu, Buah tanaman ini berbentuk bulat, warna hitam, dengan biji berbentuk bulat panjang, warna cokelat, akar ini memiliki akar tunggang. Tanaman *Acalypha Indica* ini didalam Nama Daerah nya yaitu anting-anting. Tanaman ini memiliki manfaat untuk antibiotic, anti radang, peluruh seni, Bagian yang sering digunakan adalah daun, akar, atau herbanya (Marina, silalahi 2019).



Gambar 5. *Hevea brasiliensis*

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman yang memiliki getah-getahan. Tanaman ini biasanya disebut dengan tanaman latek dikarenakan golongan ini memiliki jaringan tanaman yang memiliki banyak mengandung getah. Akar tanaman karet ini memiliki sifat dikotilnya yaitu tunggang, akarnya mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar. Batang tanaman ini yaitu besar, berdaun lebat, pada setiap daun ini terdapat 3 helai anak daun. Daun tanaman karet biasanya menjadi kuning atau merah pada saat musim kemarau (Setyamidjaja, 1993).



Gambar 6. *Phyllanthus urinaria*

Phyllanthus urinaria biasa disebut tumbuhan meniran merah yang memiliki bentuk batang bulat tegak lurus dengan tinggi mencapai satu meter. Meniran memiliki tulang menyirip genap dengan setiap satu tangkai memiliki daun majemuk yang berukuran kecil lonjong. Tumbuhan meniran memiliki bunga pada setiap ketiak daunnya yang menghadap ke bagian bawah (Setiawan et al., 2020). Tumbuhan ini biasa tumbuh liar di dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut pada suasana yang lembab dan berbatu, seperti di sepanjang saluran air, semak-semak, dan tanah di antara rerumputan.



Gambar 7. *Phyllanthus niruri*

Phyllanthus niruri merupakan tumbuhan herba meniran hijau yang termasuk tumbuhan terna semusim yang tumbuh tegak secara liar di lingkungan. Tumbuhan ini memiliki daun yang berbentuk jorong (ovalis) dengan ujung daun tumpul (obtusus), pangkal membulat (rotundatus), susunan tulangnya bertulang menyirip (penninervis), tepi daun yang rata (integer), permukaan daun licin (laevis), berwarna hijau muda dan biasanya memiliki panjang 9 mm dengan lebar 4 mm. Tumbuhan meniran hijau memiliki system perakaran tunggang bercabang yang memiliki warna putih kekuningan (Handayani & Nurfadillah, 2016).



Gambar 8. *Excoecaria agallocha*

Excoecaria agallocha merupakan jenis pohon yang meranggas kecil dengan tinggi 15m. Batang tumbuhan ini termasuk kedalam batang berkayu berwarna abu-abu, halus dan memiliki bintil. System perakaran tumbuhan ini menjalar di sepanjang permukaan tanah dan memiliki daun bergetah, warna putih dan lengket yang berbahaya bagi kulit dan mata. Daun tumbuhan ini berbentuk elips dengan ujung meruncing dan pinggir daun bergerigi halus, berwarna hijau tua dan akan berubah menjadi merah sebelum musim gugur. Pohon *Excoecaria agallocha* juga memiliki buah yang berbentuk seperti bola dengan tiga tonjolan yang berwarna hijau (Harianto, 2015)



Gambar 9. *Euphorbia thymifolia* Linn

Euphorbia thymifolia Linn merupakan tumbuhan yang biasa menempel pada permukaan tanah dengan batang yang berbentuk silinder berwarna hijau pucat, tetapi kebanyakan berwarna merah jambu saat segar dan menjadi hijau keabu-abuan atau ungu tua saat batang dalam kondisi kering. Batang tumbuhan ini biasanya memanjang di atas tanah dengan panjang 10-20 cm dan diameter sekitar 1-3 m. Daun tumbuhan *Euphorbia thymifolia* Linn memiliki bentuk lonjong atau bulat telur dengan panjang sekitar 4-8 mm dan lebar 2-5 mm sehingga memiliki ujung daun yang tumpul (Mali & Panchal, 2013).



Gambar 10. *Manihot esculenta*

Manihot esculenta atau singkong merupakan tumbuhan yang memiliki batang berbentuk bulat dengan diameter 2,5-4 cm, berkayu beruas-ruas, dan tinggi mencapai 1-4 m. Adapun warna batang tanaman singkong bergantung pada kulit luar, tetapi batang tumbuhan singkong yang masih muda akan menunjukkan warna hijau dan pada saat tua berubah keputih-putihan, hijau kelabu. Daun tumbuhan singkong tumbuh disepanjang batang dan berwarna kehijauan dengan tuang daun majemuk menjari serta berbentuk elips yang berujung runcing. Posisi duduk daun tumbuhan singkong adalah spiral dengan rumus $2/5$ dan ruas antara tangkai daun tersebut pendek hanya 3-5 cm. Warna pucuk daun hijau kekuningan atau hijau keunguan sedangkan daun dewasa berwarna hijau tua (Saifuddin, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventarisasi tumbuhan di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor dan di halaman depan Masjid Aljabar ITB Jatinangor dapat disimpulkan bahwa tumbuhan yang termasuk kedalam famili *Euphorbiaceae* terdapat 10 jenis tumbuhan, diantaranya adalah *Acalypha siamensis*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia hirta*, *Acalypha indica*, *Hevea brasiliensis*, *Phyllanthus urinaria*, *Phyllanthus niruri*, *Excoecaria agallocha*, *Euphorbia thymifolia* Linn dan *Manihot esculenta*. Adapun semua jenis tanaman yang ditemukan memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi termasuk kedalam tumbuhan bergetah yang merupakan ciri khas famili *Euphorbiaceae*.

KONTRIBUSI PENULIS

Ketiga penulis melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi tumbuhan yang termasuk kedalam famili *Euphorbiaceae* di sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor dan di halaman depan Masjid Aljabar ITB Jatinangor hingga menyusun jurnal dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ateng Supriyatna selaku dosen pengampu mata kuliah Sistematika Tumbuhan yang memberikan ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada kami, dan juga terimakasih kepada team penulis atas kerjasama dan dedikasinya sehingga artikel ini dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia, U. N. N. N., Asih, T., & Achyani. (2022). Inventarisasi Tanaman Pelindung Jalan Divisi Spermatophyta Di Kecamatan Punggur Sebagai Sumber Belajar Biologi Ensiklopedia. *Seminar Nasional Pendidikan IPA* , 138–148.
- Anu, O., Rampe, H. L., & Pelealu, J. J. (2017). Struktur sel epidermis dan stomata daun beberapa tumbuhan suku euphorbiaceae. *Jurnal MIPA*, 6(1), 69-73.
- Balitbangtan. 2013. Teh merah (*Camellia sinensis*) hasil eksplorasi di kabupaten Wonosobo. *Warta* 19 (1):1-4.
- Djarwaningsih, T. (2017). Keanekaragaman jenis *Euphorbiaceae* (jarak-jarakan) endemik di Sumatra. *Jurnal Biodjati*, 2(2), 89-94.
- Handayani, V., & Nurfadillah, N. (2016). KAJIAN FARMAKOGNOSTIK HERBA MENIRAN HIJAU (*Phyllanthus niruri* L.) dan HERBA MENIRAN MERAH (*Phyllanthus urinaria* L.). *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 1(1), 18–23.
- Harianto, S.P, Bainah Sari Dewi, Wicaksono, M.D, Universitas Lampung Lembaga Penelitian. (2015). *Mangrove : Pesisir Lampung Timur, upaya rehabilitasi dan peran serta masyarakat* Yogyakarta : Plantaxia.
- Mali, P., & Panchal, S. (2013). A review on phyto-pharmacological potentia of *Euphorbia thymifolia* L. *Ancient Science of Life*, 32(3), 165.
- Nafisah, Minhatun dkk. 2014. Uji Skrining Fitokimia Pada Ekstrak Heksan, Kloroform Dan Metanol Dari Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbiae Hirtae*).Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya. 279-286
- Purwanto, A. W. 2006. *Euphorbia Tampil Prima dan Semarak Berbunga*. Kanisius. Yogyakarta
- Saifuddin. (2022). Karakteristik Morfologi Beberapa Varietas Tanaman Ubi Kayu (*Manihot Esculenta* Crantz) Di Tarakan. *Skripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Setiawan, A. N., Sarjiyah, & Rahmi, N. (2020). *Keanekaragaman dan Dominansi Gulma pada Berbagai Proporsi Populasi Tumpang Sari Kedelai Dengan Jagung The Diversity and Dominance of Weeds in Various Population Proportions of Intercropping Soybeans With Corn*. 22(2), 177–185.
- Setyamidjaja, D. 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Silalahi, Marina (2019) *Acalypha Indica: Pemanfaatan dan Bioaktivitasnya*. Titian Ilmu: *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11 (2). pp. 81-86.
- Widjaja, E. A.; Yayuk, R.; Joeni, S. R.; Rosichon, U.; Ibnu, M.; Eko, B. W.; Gono: Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014. *LIPI Press*. Jakarta 2014.